

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergaulan bebas anak usia remaja pada era milenial masih menjadi problematik, sebagaimana dijelaskan oleh Nadirah (2017) bahwa pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati norma-norma agama dan tidak ada batasannya. Dijelaskan juga oleh Utami, dkk (2021) pergaulan bebas merupakan suatu perilaku pertemanan yang tidak terikat oleh segala macam norma yang berlaku di masyarakat. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik dilingkungan masyarakat maupun di media masa.

Pada era milenial ini pergaulan bebas remaja perlu menjadi sorotan terpenting yang utama, pergaulan remaja sekarang ini sangat mengkhawatirkan bahkan tidak terkontrol oleh aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat dikarenakan modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral dan keimanan manusia khususnya remaja pada zaman sekarang ini. Remaja sekarang ini sudah banyak terjerumus pergaulan bebas seperti berpacaran dan mengakses video porno secara bebas sehingga tidak mengindahkan norma-norma yang berlaku (Nadirah, 2017).

Saefulloh et al., (2022) menjelaskan pergaulan remaja dilingkungan masyarakat semakin bebas dan tak terkendali. Sikap tidak peduli remaja

terhadap norma ini lah yang membuat terjadinya masalah sosial di kalangan remaja. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan kita seperti bagaimana anak-anak muda dan remaja bergaul. Mereka bergaul dan bercanda dengan lawan jenis yang bukan mahromnya dengan begitu bebas dan mencolok. Pergaulan yang tidak terbatas antara dua muda-mudi akan berarti adanya suatu kekhususan, sehingga orang mengatakan bahwa kedua muda mudi ini berpacaran.

Diketahui saat ini banyak remaja yang berpacaran dan mengakses video porno dengan mudah di media masa tanpa mengetahui dampak dari perilaku tersebut yang menjerumus kepada seks bebas (Saefulloh et al., 2022). Dijelaskan juga oleh Utami (2021) bahwa dampak mengakses video porno bisa berdampak pada peningkatan nafsu seks yang tidak terkendali yang mengakibatkan terjadinya seks bebas, sedangkan dampak dari berpacaran ialah munculnya nafsu untuk berhubungan badan yang berujung kepada seks bebas dan mengakibatkan menular penyakit seksual dan kehamilan diluar nikah.

Fenomena pergaulan bebas yang ditemukan oleh Saefullah et al., (2022) dan Fadjarin et al., (2013) ialah berpacaran yang terjadi pada peserta didik. Pacaran saat ini telah menjadi hal yang lumrah, khususnya yang dilakukan oleh kalangan remaja. Bahkan, di Indonesia seperti telah menjadi budaya yang seakan-akan menjadi salah satu kebutuhan primer, seolah-olah tidak dapat hidup jika tidak berpacaran sikap atau perilaku siswa biasanya dipengaruhi oleh teman bergaulnya, siswa yang bergaul dengan teman-teman yang nakal di luar

sekolah maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan membawa perilaku yang tidak baik dalam lingkungan sekolah.

Saefulloh et al., (2022) menjelaskan dilihat fenomena banyak peserta didik yang menjalin hubungan dengan lawan jenis dengan alasan untuk membuat semangat belajar. Peserta didik beranggapan bahwa pacaran sebagai kebutuhan hidup, mereka takut jika tidak berpacaran akan dikucilkan oleh lingkungan sekitarnya, dianggap kuper, tidak gaul, cupu, atau tidak laku. Oleh karena itu peserta didik memunculkan motivasi untuk mencari pasangan atau berpacaran agar tidak dikucilkan oleh lingkungan sekitarnya.

Fenomena lain juga terjadi dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati et al., (2013) dalam penelitiannya bahwa fenomena kurangnya pemahaman tentang pergaulan bebas di kalangan remaja juga terjadi pada siswa, hasil wawancara yang dilakukan oleh Guru BK dijelaskan bahwa sekitar 40 % siswa sekolah tersebut mengalami permasalahan hubungan seksual. Permasalahan yang sering terjadi diantaranya melihat video porno di telepon seluler, pacaran di lingkungan sekolah, dan beberapa siswa melakukan pernikahan di usia dini. Hal ini disebabkan oleh siswa memiliki pemahaman yang kurang akan bahaya pergaulan bebas.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Shofiya Mazab (2019) ditemukan fenomena bahwa banyak remaja yang sudah mengonsumsi pornografi padahal pornografi sangat berbahaya, banyak dampak negatif dari

pornografi seperti terjadi kerusakan otak yang bertanggung jawab untuk logika akan mengalami cacat karena otak hanya mencari kesenangan tanpa adanya konsekuensi. Remaja akan mengalami penurunan prestasi belajar, emosi yang tidak stabil dan memiliki hasrat yang tinggi untuk melampiaskan seksualitasnya dengan berbagai cara seperti, mencari pasangan untuk melampiaskannya dan bahkan sampai ada yang memperkosa. Dari berbagai dampak tersebut banyak yang menjerumus kepada seks bebas. Maka dari itu perlu diterapkan layanan informasi tentang bahaya pronografi untuk membantu peserta didik membentuk pribadi yang utuh sehingga terhindar dari dampak bahaya pornografi dan pergaulan bebas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bonde et al., (2019) dan Demran (2015) ditemukan fenomena bahwa remaja yang kurang paham tentang apa itu pergaulan bebas, macam-macam dan bahayanya dari pergaulan bebas cenderung beresiko untuk mencoba hal-hal yang tidak sepatasnya untuk dilakukan oleh remaja khususnya pada pelajar seperti mengakses video porno dan berpacaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak remaja belum paham atau mengenali tentang apa itu perilaku pergaulan bebas. Hal ini dikarenakan minimnya tingkat pengetahuan remaja tentang informasi pergaulan bebas.

Berdasarkan observasi awal di SMA N 11 Kota Jambi pada masa PPL dilingkungan sekolah terlihat bahwa pergaulan yang sering dilakukan oleh

peserta didik ada yang positif dan negatif, seperti sering menolong teman dalam kesulitan dan ada juga yang membantu guru tetapi ada juga peserta didik yang melanggar aturan sekolah, bolos saat jam pelajaran, melawan guru bahkan berpacaran di lingkungan sekolah yang lebih mengarah pada pergaulan bebas. Terlihat juga bahwa pemberian informasi atau penyuluhan tentang bahayanya pergaulan bebas masih kurang intensif. Maka peran guru BK sangatlah penting dalam membantu memberikan informasi dan pemahaman serta pengetahuan tentang bahaya dari pergaulan bebas.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 21 Agustus 2023 di SMA N 11 Kota Jambi menyatakan bahwasannya pergaulan peserta didik memang banyak yang negatif, seperti bolos, tidak disiplin, berpacaran, keluar masuk dalam proses belajar mengajar dan bermain HP saat jam pelajaran. Dan ada juga guru mata pelajaran mengantar peserta didik yang melanggar aturan sekolah keruangan BK kemudian di tindaklanjuti oleh guru Bimbingan dan Konseling. Beliau juga mengatakan bahwa pergaulan bebas peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Dari $\pm$ 800 peserta didik di SMA N 11 Kota Jambi, ada sekitar 10% atau 80 peserta didik yang terpengaruh pergaulan bebas sehingga berdampak pada tingkat pengetahuan peserta didik yang rendah.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik SMA N 11 Kota Jambi pada tanggal 21 Agustus 2023, menyatakan bahwa pentingnya

berteman atau bergaul sehingga di dalam pergaulan kita dapat menyesuaikan diri masing-masing, dapat membedakan positif dan negatif atau baik dan buruknya pergaulan. pergaulan positif yang mereka jalani disekolah tersebut seperti saling tolong menolong baik itu teman atau guru, tetapi ada beberapa peserta didik di SMA N 11 Kota Jambi terlihat melanggar aturan sekolah seperti bolos, tidak disiplin dan ada juga yang mengarah kepada pergaulan bebas seperti berpacaran, mengakses video tidak senonoh dan bahkan ada yang hamil di luar nikah sehingga melakukan pernikahan dini.

Maka dengan adanya pernyataan tersebut Untuk mengatasi permasalahan yang sering dialami siswa perlu menggunakan metode pembelajaran yang aktif yang dapat membuat peserta didik termotivasi dalam peningkatan pemahamannya untuk mengatasi pergaulan bebas yang sering terjadi pada remaja (Adisantoso & Marhan Taufik, 2019). Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang bisa diterapkan, salah satunya dapat menggunakan metode *Discovery Learning*. Moreno (2018) *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang tidak utuh karena dalam metode pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran yang dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lahar Esa (2019) di peroleh hasil sebesar 50,53% pada siklus awal, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 77,63%. Perolehan angka tersebut telah mencapai

indikator keberhasilan 75%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi kesehatan bahaya pergaulan bebas melalui model *Discovery Learning* efektif dan signifikan dilaksanakan.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara peneliti terlihat bahwa minimnya pengetahuan siswa tentang bahaya dan dampak pergaulan bebas. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi Metode *Discovery Learning* Terhadap Perilaku Pergaulan Bebas Peserta Didik SMA N 11 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya terfokus pada tingkat pencegahan perilaku pergaulan bebas yang mencakup tentang Penghamburan harta untuk memenuhi keinginan seks bebasnya, Upaya mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara, Menimbulkan perilaku munafik dalam Masyarakat, Rasa ingin tahu yang besar, Rasa ingin mencoba dan merasakan, Terjadi perubahan emosi, pikiran, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab yang dihadapi.
2. Pergaulan bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahaya pornografi dan berpacaran.

3. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 11 di SMA N 11 Kota Jambi tahun ajaran 2023/2024 yang mencakup kelas XI F7 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI F2 sebagai kelas kontrol.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah :

1. Seberapa besar tingkat pencegahan perilaku pergaulan bebas peserta didik sebelum diberi layanan informasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*?
2. Seberapa besar tingkat pencegahan perilaku pergaulan bebas peserta didik setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*?
3. Apakah terdapat pengaruh layanan informasi dengan metode pembelajaran *discovery learning* terhadap pencegahan perilaku pergaulan bebas pada peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkapkan seberapa besar tingkat pencegahan perilaku pergaulan bebas peserta didik sebelum diberi layanan informasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Untuk mengungkapkan seberapa besar tingkat pencegahan perilaku pergaulan bebas peserta didik setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan informasi dengan metode pembelajaran *discovery learning* terhadap pencegahan perilaku pergaulan bebas pada peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tidaklah berarti jika tidak memiliki manfaat yang dapat diperoleh. Oleh karena itu, penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang diperoleh, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam rangka menambah pengetahuan peserta didik tentang pencegahan perilaku dari bahaya pergaulan bebas.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam rangka mencegah perilaku dari bahaya pergaulan bebas pada peserta didik di sekolah.

3. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat mencegah perilaku pergaulan bebas, sehingga dapat terhindar dari perilaku menyimpang pergaulan bebas pada masa sekarang ini.

4. Bagi peneliti

Dapat mengetahui sejauh mana pengaruh layanan informasi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pencegahan perilaku pergaulan bebas pada peserta didik di sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sutja et al., (2017) hipotesis adalah jawaban sementara akan temuan penelitian. Berdasarkan judul, latar belakang serta permasalahan yang diangkat di dalam penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, terdapat pengaruh antara layanan informasi metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan pencegahan perilaku pergaulan bebas pada peserta didik di SMA N 11 Kota Jambi.

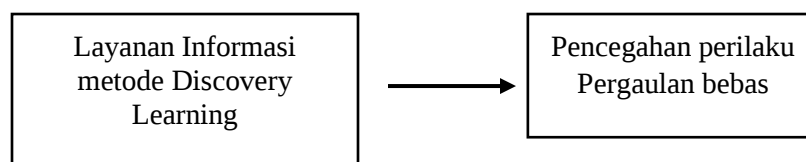
G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam masalah yang akan diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Layanan informasi, yaitu suatu layanan untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Informasi yang diselenggarakan oleh konselor disampaikan kepada peserta layanan kemudian informasi itu digunakan oleh individu untuk perkembangannya (Prayitno, 2018) Dalam penelitian ini materi layanan informasi membahas tentang pergaulan bebas dan dikhususkan kepada seks bebas yang berkaitan dengan diri dan sosial.
2. Pergaulan bebas, Utami et al., (2021) pergaulan bebas merupakan suatu perilaku pertemanan yang tidak terikat oleh segala macam norma agama dan norma kesusilaan yang berlaku di masyarakat.
3. *Discovery Learning*, *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran yang dibutuhkan (Cintia et al., 2018)

H. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Deskripsi : Pemberian layanan informasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* guna untuk meningkatkan pencegahan perilaku pergaulan bebas peserta didik.